

**PENAFSIRAN *QASAM* SURAH *AL-SYAM* DAN *AL-LAIL*
MENURUT QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-*
*MISHBAH***



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)
Oleh:

MUHAMMAD WAFA
NIM 20105030116

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1214/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN *QASAM* SURAH *AL-SYAMS* DAN *AL-LAIL* MENURUT QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD WAFA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030116
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c6fa99d7b56



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c5c39ec1fb5



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6ee558b485



Yogyakarta, 14 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66caa7c7385e0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wafa

NIM : 20105030116

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : Penafsiran *Qasam* Surah *Al-Syams* Dan *Al-Lail* Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*

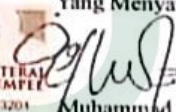
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Yang Menyatakan


Muhammad Wafa
NIM. 20105030116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Wafa

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Wafa

NIM : 20105030123

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran *Qasam* Surah *Al-Syams* Dan *Al-Lail* Menurut Quraish Shihab Dalam *Tafsir Al-Mishbah*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Pembimbing



Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum
NIP. 19880523201503 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Semua Akan Berlalu.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama, skripsi ini peneliti persembahkan kepada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan harapan semoga penelitian ini bisa berguna sebagai sumber rujukan dan juga dapat menambah khazanah keilmuan yang ada di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Kedua, peneliti mempersembahkan penelitian ini kepada orang tua, Bapak Kh. Drs. Ahmad Fatah, Ibu Hj. Misridha Ekawati (Almh) dan Ibu Hj. Arafah yang dengan tulus merawat, membesarkan dan selalu mendoakan peneliti. Terima kasih untuk setiap bentuk pengorbanan serta perjuangan yang menjadikannya kasih sayang.

Ketiga, skripsi ini peneliti persembahkan kepada seluruh pembaca yang ingin membacanya, dengan harapan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan kehidupan peneliti kedepannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syun	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... '...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	'iddah

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *Fahima*

(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

- VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لان شكرتم ditulis *la'in syakartum*

- VIII. Kata sandang Alif+ Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

- IX. Huruf Besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur saya panjatkan atas hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya yang telah diberikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui rahman dan rahim-Nya Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan satu karya penelitian skripsi yang berjudul “Penafsiran *Qasam* Surah *al-Syams* dan *al-Lail* menurut Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah*” besar harapan peneliti semoga hasil skripsi ini memberikan manfaat untuk kehidupan kedepannya. Skripsi yang masih perlu banyak penyempurnaan ini peneliti persembahkan untuk program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan-nya, tentunya tidak terlepas dari dukungan baik berupa saran, kritik dan motivasi dari orang-orang sekitar peneliti. Oleh karena itu, dengan pikiran sadar peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- a. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Dr. Ali Imron, S. Th.I, M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan doa serta arahan-nya kepada peneliti di sela-sela kesibukan-nya.
- e. Segenap bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas segala bentuk ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulis menimba ilmu di Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

- f. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti Bapak KH. Drs. Ahmad Fatah dan Ibunda Arafah yang senantiasa mendoakan dan memberikan arahan juga mendukung dalam mengerjakan skripsi ini.
- g. Seluruh keluarga besar peneliti, terimakasih atas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan.
- h. Terimakasih banyak kepada *My Partner*, Anggita Sofianti, S.M., S.Farm atas segala arahan, dorongan, do'a serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
- i. Terimakasih kepada sahabat Riski Alamsyah atas segala kebaikan dan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
- j. Terima kasih kepada Franky, Rifqi, Gamal, Yoga, Zidan, Jakaria, Akbar, segala kebaikan dan dukungan kepada peneliti.
- k. Terimakasih kepada keluarga besar PIATOS 2020, PMII, HMPS, SENAT.
- l. Terimakasih kepada Teman-teman KKN Mantren atas pengalaman hidup yang singkat, padat dan berkesan.
- m. Terimakasih banyak kepada Mbah Parjo yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diterima peneliti kembali kepada orang-orang yang telah memberikan kebaikan dan mendapatkan ganjaran yang berlipatganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah Ilmu Al-Qur'an. Aamiin.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Muhammad Wafa
20105030116

ABSTRAK

Aqşam merupakan wujud jamak pada *qasam* yang bermakna sumpah. Dengan menyertakan sumpah untuk menegaskan kebenaran dan pentingnya pesan yang disampaikan. Sumpah dianggap sebagai cara yang kuat dan definitif untuk meyakinkan suatu kebenaran atau ketidakbenaran tentang perbuatan. Allah sering kali menyertakan sumpah dalam ayat-ayat-Nya dalam *al-Qur'ān*. Hal ini membuktikan bahwa Allah sangat menghargai hamba-Nya agar meyakini apa yang ada di dalam *al-Qur'ān*. Keberagaman penafsiran terhadap konsep *qasam* di kalangan ulama menjadi salah satu kekayaan intelektual dalam kajian *al-Qur'ān*. Perbedaan pandangan ini menunjukkan dinamika pemikiran ulama dalam memahami ayat-ayat *al-Qur'ān* dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti untuk menggali lebih lanjut dalam berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kitab *tafsir al-Mishbah* sebagai sumber primer penelitian. Menariknya ialah, dalam tafsir ini Quraish Shihab ketika menafsirkan *qasam* sering menjelaskan keterkaitan antara *muqṣam bih* dengan *muqṣam 'alaih* serta relevansi antar ayat-ayat sebelum dan sesudahnya, juga mengelompokkan sebuah klasifikasi ayat pada surah yang dianggap ada keterkaitan agar pembaca menangkap esensi serta aspek penting dalam surah. Penelitian ini menjadikan surah *al-Syams* dan *al-Lail* sebagai topik bahasan yang akan dikaji. Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana analisis *qasam* surah *al-Syams* dan *al-Lail*? 2. Bagaimana penafsiran *qasam* surah *al-Syams* dan *al-Lail* menurut Quraish Shihab dalam *tafsir al-Mishbah*?

Model penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, dengan berlandaskan penelitian kepustakaan, tentu semua sumber datanya diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan pengumpulan data ini bersumber dari data primer yaitu kitab *tafsir al-Mishbah*. Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif-analitik.

Hasil penelitian pada analisis dan penafsiran *qasam* surah *al-Syams* dan *al-Lail* menurut Quraish Shihab dalam *tafsir al-Mishbah* adalah: *qasam* dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail* memiliki jenis *qasam ṣāḥib* yang disebutkan secara jelas *muqṣam bih* beserta *adawāt qasam* di dalamnya, pelaku *muqṣim* Allah SWT, menggunakan *muqṣam bih* dengan makhluk-Nya dan *adawāt qasam* menggunakan huruf *waw*, serta disebutkan secara jelas *muqṣam 'alaih* didalamnya dengan bentuk *ḥabariyah* yang berisi tentang balasan amal di dunia dan akhirat serta keadaan perbuatan umat manusia. Quraish Shihab dalam penafsiran *qasam* dalam surah *al-Syams* dan *al-lail* mengelompokkan beberapa ayat dalam surah tersebut, menjelaskan keterkaitan *muqṣam bih* dengan *muqṣam 'alaih* dengan menggunakan corak Tafsir *adabi al-Ijtima'i*, yang menjelaskan nash *al-Qur'ān* dengan mengemukakan keindahan bahasa, menjelaskan maknanya dan menghubungkan dengan realitas sosial dan budaya, serta menjelaskan *asbābun nuzūl* jika ada. Allah bersumpah menggunakan makhluknya bertujuan untuk manusia lebih memerhatikan sesuatu apa yang dijadikan sumpah serta keterkaitannya dengan informasi yang sampaikan. Dalam surah *asy-Syams* dan *al-Lail*, Allah bersumpah menggunakan makhluknya yang bertujuan untuk hal tersebut.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM QASAMDALAM AL-QUR'ĀN.....	17
A. Pengertian dan Model <i>Qasam</i>	17
B. Faedah <i>Qasam</i> dalam <i>al-Qur'ān</i>	20
C. <i>Muqsam bih</i> dalam <i>al-Qur'ān</i>	23
D. Jenis-Jenis Sumpah	25
E. Kondisi <i>Muqsam 'alaih</i>	27
F. <i>Qasam</i> dan <i>Syarat</i>	30
BAB III QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBAH	32
A. Perjalanan Hidup Muhammad Quraish Shihab	32
1. Biografi Quraish Shihab	32
2. Karya-Karya Quraish Shihab	35
B. Profil Kitab <i>Tafsir al-Mishbah</i>	36
1. Latar Belakang <i>Tafsir al-Mishbah</i>	36
2. Sistematika <i>Tafsir al-Mishbah</i>	38
3. Metode dan Corak <i>Tafsir al-Mishbah</i>	42

BAB IV ANALISIS QASAM DAN PENAFSIRAN QASAM SURAH AL-SYAMS DAN AL-LAIL DALAM TAFSIR AL-MISHBAH.....	48
A. Surah <i>al-Syams</i> dan Surah <i>al-Lail</i>.....	49
1. Surah <i>al-Syams</i>	49
2. Surah <i>al-Lail</i>	50
B. Analisis <i>Qasam</i> Surah <i>al-Syams</i> dan Surah <i>al-Lail</i>	51
1. Analisis <i>Qasam</i> Surah <i>al-Syams</i>	52
2. Analisis <i>Qasam</i> Surah <i>al-Lail</i>	53
C. Penafsiran <i>Qasam</i> Surah <i>al-Syams</i> dan Surah <i>al-Lail</i> dalam <i>Tafsir al-Mishbah</i>.....	54
1. Penafsiran <i>Qasam</i> Surah <i>al-Syams</i> dalam <i>Tafsir al-Mishbah</i>	55
2. Penafsiran <i>Qasam</i> Surah <i>al-Lail</i> dalam <i>Tafsir al-Mishbah</i>	70
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Rekomendasi.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān sebagai wahyu ilahi kepada Nabi Muhammad, menjadi rujukan utama bagi umat yang beriman dan relevan bagi umat manusia sepanjang zaman. Kitab suci ini mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial, serta memberikan kerangka yang jelas bagi terbentuknya sistem hukum dan tata nilai dalam masyarakat. Allah berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ
بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus". (QS. Al-Baqarah [2]: 213)

Islam, agama yang diyakini sebagai kebenaran mutlak oleh pemeluknya, menjadikan *al-Qur'ān* sebagai panduan hukum, etika, dan pedoman hidup yang komprehensif. Dalam menghadapi derasny arus informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat,

pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam *al-Qur'ān* seringkali menjadi tantangan tersendiri. Hal inilah yang menuntut adanya upaya-upaya terus menerus untuk menggali dan menafsirkan ayat-ayat *al-Qur'ān* secara lebih mendalam dan relevan dengan konteks zaman. Sehingga pemahaman terhadap *al-Qur'ān* bukan hanya sekedar pengetahuan tekstual, melainkan juga melibatkan proses interpretasi yang mendalam dan berkelanjutan.

Perkembangan ilmu-ilmu *al-Qur'ān* tidak dapat dilepaskan dari peran sentral sahabat. Mereka telah menunjukkan dedikasi penuh dalam memahami, menghafal, mentadabburi, serta menerapkan dan menjalankan hukum-hukum yang terkandung didalamnya.¹ Upaya-upaya mereka dalam memahami dan mengamalkan *al-Qur'ān* telah melahirkan tradisi keilmuan yang kuat, pada masa Khalifah Utsman, terjadi terobosan ijtihad mulia, yakni penyusunan dan penetapan mushaf standar yang disebut Mushaf Al-Imam, yang kemudian disebarluaskan ke berbagai wilayah. Tulisan hurufnya dikenal sebagai rasm Utsmani, yang dinisbatkan kepada Khalifah Utsman. Dan ini menjadi langkah awal dalam pengembangan ilmu penyusunan rasm *al-Qur'ān*. Kemudian untuk keakuratan pelafazan dan memantapkan bacaan *al-Qur'ān*, Khalifah Ali berinisiatif merumuskan pedoman nahwu, yang dianggap menjadi titik awal terbitnya pengembangan ilmu *i'rab al-Qur'ān*. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh generasi-generasi berikutnya, sehingga menghasilkan beragam penafsiran dan

¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 4.

pemahaman terhadap *al-Qur'ān* sesuai dengan konteks zaman masing-masing.

Para sahabat Nabi seperti Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan Ubay bin Ka'ab telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu tafsir *al-Qur'ān*. Mereka yang belajar langsung dari Rasulullah SAW, menjadi rujukan utama bagi generasi berikutnya dalam memahami makna ayat-ayat *al-Qur'ān*. Para tabi'in, seperti Said Jubair, Mujahid, dan Ikrimah, melanjutkan tradisi keilmuan ini dengan mempelajari tafsir langsung dari para sahabat. Berbagai disiplin ilmu tafsir, seperti ilmu garib, *asbābun nuzūl*, dan *nāsikh mansūkh*, telah berkembang pesat pada masa kini, berkat upaya para ulama terdahulu dalam merumuskan pedoman tafsir.

Ibnu Jarir ath-Thabari dianggap sebagai salah satu pionir dalam menyusun tafsir *al-Qur'ān* secara komprehensif dan sistematis. Sebelumnya, penafsiran *al-Qur'ān* lebih bersifat lisan dan terintegrasi dengan hadis. Kemudian, ath-Thabari berhasil mengkodifikasi penafsiran *al-Qur'ān* secara mandiri, sehingga melahirkan berbagai metode tafsir *bil-ma'sur* dan tafsir *bil-ra'yi*.²

Dalam proses memahami dan mentadabburi *al-Qur'ān*, para ulama terus mengembangkan disiplin ilmu yang dikenal sebagai '*ulūmul Qur'ān*'. *Ulūmul Qur'ān* merupakan disiplin ilmu yang secara khusus mempelajari *al-Qur'ān* secara mendalam. Cakupan kajiannya sangat luas, mulai dari

² Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, hlm.

penyelidikan sebab turunnya ayat, proses pengumpulan dan penataan ayat-ayat *al-Qur'ān*, pembedaan ayat Makiyah dan Madaniyah, hingga kajian tentang ayat-ayat yang saling mencabut, dan ayat-ayat yang jelas maknanya dengan yang samar.³

Para ulama seperti Abu bakar Al-Baqillani, Ali bin Ibrahim bin Said Al-Hufi, Al-Mawardi, Izzuddin bin Abdissalam, 'Alamuddin Ash-Sakhawi, Ibnul Qayyim telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyuburkan khazanah keilmuan *al-Qur'ān*. Mereka menulis berbagai kitab yang membahas tentang '*ijaz al-Qur'ān*, ilmu *i'rab*, ilmu majas, ilmu qiraat, dan ilmu *aqsam*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap *al-Qur'ān* tidak hanya terbatas pada makna literalnya saja, tetapi juga melibatkan berbagai aspek linguistik, sastra, dan kultural.

Aqsam merupakan wujud jamak pada *qasam*, bermakna sumpah. Dengan menyertakan sumpah untuk menegaskan kebenaran dan pentingnya pesan yang disampaikan.⁴ Sehingga sumpah dianggap sebagai cara yang kuat dan definitif untuk meyakinkan tentang kebenaran atau ketidakbenaran suatu perbuatan. Allah sering kali menyertakan sumpah dalam ayat-ayat-Nya dalam *al-Qur'ān*. Hal ini membuktikan bahwa Allah sangat menghargai hamba-Nya agar meyakini apa yang dalam *al-Qur'ān*. Namun, Allah tidak membutuhkan sumpah dalam firman-Nya. Karena yang beriman akan

10. ³ Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, hlm.

364. ⁴ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, hlm.

meyakini sepenuhnya apa yang terdapat dalam kitab suci *al-Qur'ān*. Sebaliknya, orang yang kafir akan menolak semua ajaran yang terkandung di dalamnya.⁵

Allah bersumpah dalam *al-Qur'ān* dalam beberapa surah yang dimulai dengan huruf *qasam*, yaitu huruf *tā'*, *bā'*, *waw* yang semuanya bermakna “demi Allah”. Ada empat unsur dalam struktur *qasam* yaitu *muqsim*, *fi'il* yang ditransitifkan dengan *bā'* *muqsām bih* dan *muqsām alaih*. Karena *qasam* sering digunakan dalam percakapan maka di ringkas menjadi *fi'il qasam* dihilangkan dan dicukupkan dengan *bā'*, kemudian *bā'* diganti dengan *waw* pada *isim ṣāḥib*. Seperti dalam surah *al-Anbiyā* ayat 57 dan *al-Duḥā* ayat 1-2. Kendati demikian, *qasam* dengan menggunakan huruf *tā'* jarang sekali digunakan.⁶

Keberagaman penafsiran terhadap konsep *qasam* di kalangan ulama menjadi salah satu kekayaan intelektual dalam kajian *al-Qur'ān*. Perbedaan pandangan ini menunjukkan dinamika pemikiran ulama dalam memahami ayat-ayat *al-Qur'ān* dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti untuk menggali lebih lanjut dalam berbagai perspektif tersebut. Misalnya Ibn Katsir, dalam menafsirkan surah *al-Duḥā* ayat 1 dan 2:

وَالضُّحَىٰ ١ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ٢

Demi waktu dhuha. Dan demi waktu malam apabila telah sunyi.

⁵ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 204.

⁶ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa, 2019), hlm. 415.

Pada ketika malam yang tenang, gelap yang menyelimuti para makhluk yang tertidur lelap. Ini membuktikan adanya kekuasaan Allah dengan sangat jelas. Kehadiran waktu pagi, siang, dan malam memberikan petunjuk agar kita tidak tersesat. Pagi yang cerah mengajarkan kita untuk memulai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sampai malam hari kita diwajibkan beribadah setelah melepaskan kesibukan dipagi hari dengan cara istirahat dimalam yang sunyi gelap gulita.

Sementara At-Thabari berpendapat bahwa Allah bersumpah dalam surah *al-Duhā* dengan huruf *qasam* yang memberikan maksud berupa nasihat supaya lebih giat dalam melaksanakan salat duha serta melakukan kegiatan pada awal hari dalam rangka menjalankan roda perekonomian keluarga dan juga mengarungi kehidupan sehari-hari dengan kerja keras. Dan suasana malam yang penuh dengan keheningan manusia diberikan peluang buat rehat. Sedangkan menurut Aisyah bint al-Syathi', sumpah Allah terhadap waktu duha, siang, malam dan lain-lain adalah sebuah objek yang mencerminkan arti petunjuk serta kesahihan. Sementara malam memiliki arti penyimpangan serta bohong.⁷

Pandangan yang beragam mengenai penafsiran *qasam* mendorong penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang penafsiran ulama terhadap *qasam*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kitab *tafsir al-Mishbah* sebagai sumber penelitian. Quraish Shihab ketika menafsirkan *qasam* sering

⁷ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an* (Madiun, Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2014). hlm. 295.

menjelaskan keterkaitan antara *muqam bih* dengan *muqam ‘alaih* serta relevansi antar ayat-ayat sebelum dan sesudahnya, juga mengelompokkan sebuah klasifikasi ayat pada surah yang dianggap ada keterkaitan agar pembaca menangkap esensi serta aspek penting dalam surah. Penelitian ini menjadikan surah *al-Syams* dan *al-Lail* sebagai topik bahasan yang akan dikaji, peneliti ingin mencoba mencari tahu *qasam* dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail*, karena banyak tidak menyadari serta mengetahui terdapat kandungan makna yang penting dimana Allah bersumpah dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail* yang menurut peneliti penting untuk diteliti, yang bermula hanya diartikan sebagai demi matahari dan demi malam, peneliti mencoba menjabarkan bahwa dari kata tersebut terdapat sumpah Allah yang belum diketahui oleh kebanyakan individu, serta besar harapan penelitian ini dapat menambah khazanah dalam keilmuan *al-Qur’ān* dan Tafsir. Kendati demikian, masih sedikit penelitian yang membahas tentang *qasam* berdasarkan *tafsir al-Mishbah*. Melalui hal ini, Penulis tertarik untuk mengangkat tema dengan judul **“Penafsiran *Qasam* di Surah *Al-Syams* dan *Al-Lail* Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis *qasam* surah *al-Syams* dan *al-Lail* dalam *tafsir al-Mishbah*?
2. Bagaimana penafsiran *qasam* terhadap surah *al-Syams* dan *al-Lail* dalam *tafsir al-Mishbah*?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah disebutkan, bahwa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami bentuk *qasam* yang terdapat dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail* dalam *tafsir al-Mishbah*.
2. Untuk memahami penafsiran *qasam* surah *al-Syams* dan *al-Lail* dalam *tafsir al-Mishbah*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini secara garis besar dikelompokkan menjadi dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menghadirkan perbendaharaan keilmuan dan menambah wawasan terhadap kajian keilmuan studi ilmu *al-Qur'ān* dan Tafsir.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini mampu menghadirkan sumbangan yang penting meliputi ilmu pengetahuan maupun, serta diharapkan lebih mudah memahami makna kata *qasam* pada surah *al-Syams* dan *al-Lail* dalam *tafsir al-Mishbah*.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah memaparkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, bahwa penting diadakan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka bermaksud memberikan gambaran kepada penulis dalam penelitian ini, juga memaparkan secara singkat mengenai masalah *qasam* juga masalah yang terkait dengannya.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Nursija Arianti Sangkala pada tahun 2018 yang berjudul “Qasam dalam *al-Qur’ān* Prespektif Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah (Telaah kitab *fi aqsām al-Qur’ān*)”. Penelitian ini mengkaji tentang pandangan Ibn Al-Qayyim tentang *musam bih* serta *muqsam ‘alaih*, dimana terkadang *jawab al-qasam* tidak diungkapkan secara eksplisit dan sengaja disembunyikan untuk menambah keagungan tema sumpah yang diangkat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengagungan terhadap *muqsam bih* bukanlah sekedar penghormatan terhadapnya, melainkan merupakan pengakuan akan kebesaran Allah yang terkandung dalam setiap tanda yang diwakili oleh objek-objek sumpah tersebut. Dalam *muqsam bih* tersebut terdapat bukti-bukti yang mencolok disebabkan kebesaran Allah sebagai Sang Pencipta.⁸

Kedua, tulisan Nurul Huda yang berjudul “Kaidah-Kaidah Al-Qasam Dalam al-Qur’an” diterbitkan di *Jurnal al-Fath* tahun 2016, dalam jurnal ini membahas tentang kaidah *qasam*, Manna Khalil al-Qattan mengklasifikasikan faidah *qasam* melalui *mukhatab*-nya ke dalam tiga kategori yang berbeda, yang mana dengan *qasam* seseorang yang hatinya memberontak kebenaran akan takluk. Dan *qasam* selalu menyiratkan keberadaan sesuatu yang agung.⁹

⁸ Nursija Sangkala Arianti, “Qasam Dalam Al-Qur’an Prespektif Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah (Telaah kitab *at-Tibyan fi Aqsām Al-Qur’ān*)”, Tesis Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018.

⁹ Nurul Huda, “Kaidah-kaidah al-Qasam dalam al-Qur’an,” *Al-Fath*, X, No. 1, Januari-Juni 2016.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muh Taqiyudin pada tahun 2010 yang berjudul “Qasam al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dan Aisyah Abdurrahman Bint al-Syathi terhadap ayat-ayat sumpah)”. Penelitian ini mengkaji kontribusi Bint al-Syathi dalam merekonstruksi pemikiran yang telah dirumuskan oleh Ibn al-Qayyim serta para mufassir sebelumnya mengenai hubungan antara *muqsam bih* dan *muqsam ‘alaih*, sekaligus menetapkan kaidah-kaidah metodologis yang relevan.¹⁰

Keempat, tulisan Tuty Alawiyah yang berjudul “Aqşam Al-Qur’an: Mengenal Sumpah Allah di dalam al-Qur’an” diterbitkan dalam *jurnal ‘Ilmiyyat* tahun 2020, jurnal ini membahas tentang ihwal sumpah, pengertian, unsur-unsur, bentuk, jenis, termasuk di dalamnya faidah yang bisa diraih dari mempelajari *qasam* pada *al-Qur’ān*.¹¹

Kelima, karya Amir yang berjudul “Qasam dalam al-Qur’an (Suatu Tinjauan Uslub Nahwiyah)” diterbitkan dalam *jurnal Lingua* tahun 2014, jurnal ini membahas *qasam* dalam uslub Nahwiyah.¹²

Keenam, tulisan A. Muh Azka Fazaka Rif’ah, Muhammad Sadik Sabri, Abdul Ghany yang berjudul “Konstruksi Penafsiran Ayat-ayat Qasam:

¹⁰ Muh Taqiyudin, “Qasam dalam al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dan Aisyah Abdurrahman Bint al-Syathi terhadap ayat-ayat sumpah)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.

¹¹ Tuty Alawiyah. “Aqşam al-Qur’an: Mengenal Sumpah Allah di dalam al-Qur’an”, *‘Ilmiyyat: Jurnal Studi Islam*, I, no. 1, 2020, hlm. 115–36.

¹² Amir, “Qasam dalam al-Qur’an (Suatu tujuan Uslub Nahwiyah)”, *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, IX, no. 1, 2014.

Analisis Tafsir Bint al-Syathi pada QS. Al-Naziat/79:1-5” diterbitkan dalam *jurnal Qudwah Qur’aniyyah* tahun 2023. Jurnal ini mengkaji pemikiran Bint al-Syathi’ mengenai konsep *qasam* dalam Qs. al- Naziat/79:1-5.¹³

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Ulfah Rahmadiyanti pada tahun 2018 yang berjudul “Qasam al-Qur’an (Studi komparatif pemikiran Muhammad Abduh dan Aisyah Abdurrahman Bintu as-Syathi’)”. Penelitian ini mengkaji interpretasi yang diberikan oleh Muhammad Abduh dan Bint Syathi’ terhadap ayat-ayat *qasam* dalam surah *al-Duha* dan *al-Ashr*.¹⁴

Kedelapan, tulisan Panca Darma yang berjudul “Uslub al-Qasam dalam Juz ‘Amma (Studi Analisis Unsur, Bentuk, dan Makna)”. Tesis diterbitkan dalam *jurnal Diwan* tahun 2018. Tesis ini mengkaji penerapan *uslub qasam* dalam Juz *Amma*, dengan penekanan pada frekuensi sumpah yang diucapkan oleh Allah menggunakan nama waktu. Hal ini menunjukkan bahwa waktu memiliki nilai yang sangat penting dalam konteks spritual dan moral, sehingga Allah lebih sering bersumpah dengan merujuk kepada waktu sebagai simbol keagungan dan signifikansinya dalam kehidupan manusia.¹⁵

¹³ Muh. Azka Rif’ah Fazaka (dkk). “Konstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Qasam: Analisis Tafsir Bint al-Syathi’ pada QS.al-Nazi’at/79:1-5”, *Qudwah Qur’aniyyah : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, I, no. 1, 2023, hlm. 45–60.

¹⁴ Ulfah Rahmadiyanti, “Qasam dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh dan Aisyah Abdurrahman Bintu as-Syathi’)”, Skripsi IIQ Jakarta, 2018.

¹⁵ Panca Darma, “Uslub al-Qasam dalam Juz ‘Amma (Studi Analisis Unsur,Bentuk, dan Makna),” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra*, IV, no. 1, 2018, hlm. 58–67.

Kesembilan, tulisan Atik Wartani yang berjudul “Corak Penafsiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”. Artikel ini diterbitkan dalam *jurnal Hunafa:Studia Islamika* tahun 2014, artikel ini mengkaji gaya penafsiran M. Quraish Shihab dalam karyanya yang berjudul *Tafsir al-Mishbah*, serta memberikan gambaran mengenai biografi dari Quraish Shihab itu sendiri.¹⁶

Kesepuluh, skripsi yang ditulis oleh Fajriyaturrohman pada tahun 2021 yang berjudul “Penafsiran Qasam Menurut HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar Surah Al-Fajr Ayat (1-4)”. Penelitian ini berfokus pada analisis penafsiran *qasam* surah *al-Fajr* ayat 1-4 berdasarkan pandangan HAMKA serta metode dan karakteristik penafsirannya.¹⁷

F. Metode Penelitian

Dalam rangka memastikan kegiatan ilmiah berlangsung dengan lebih terarah dan rasional, penting untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan objek yang sedang diteliti. Metode berperan sebagai pendekatan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna memperoleh hasil yang optimal dan memuaskan. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

¹⁶ Atik Wartani, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, XI, no. 1, 2014, hlm. 110–26.

¹⁷ Fajriyaturrahman, “Penafsiran Qasam Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Surah Al-Fajr Ayat (1-4)”, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk menganalisis data dan referensi secara alami, dengan memerhatikan kejadian yang sesungguhnya dalam konteks yang relevan di Indonesia.¹⁸ Penelitian ini menerapkan jenis data penelitian kepustakaan (*library research*), yang mencakup berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, makalah, kitab tafsir terjemahan, dan dokumen lainnya yang berfungsi sebagai referensi dalam penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi antara sumber data primer dan sumber data sekunder untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

a. Data Primer

Sumber data utama yang dijadikan rujukan adalah Kitab *Tafsir al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Data ini berperan sebagai sumber pendukung untuk data primer yang diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder mencakup buku-buku dan membahasa serta menyajikan informasi mengenai makna *qasam* di dalam *al-Qur'ān*.

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁸ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Solo: Cakra Books*, I, no. 1, Juni 2014, hlm. 4.

Dalam upaya mengumpulkan data, peneliti berfokus pada sumber-sumber seperti buku-buku literatur dan jurnal yang dapat memfasilitasi penulisan terkait *qasam*. Proses pengumpulan ini dilakukan dengan menelusuri ayat-ayat yang berhubungan dengan *qasam* dalam *al-Qur'ān*, kemudian fokus pada ayat atau surah tertentu yang menjadi objek penelitian guna mendalami makna *qasam* melalui data primer. Dalam konteks ini, pandangan tokoh akan dijelaskan secara menyeluruh untuk memahami pemikiran mereka dengan baik dan berkesinambungan. Akhirnya juga akan menggali informasi dari sumber data sekunder.

4. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, peneliti akan menerapkan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Pendekatan yang digunakan adalah Tafsir *al-Qur'ān*, yang bertujuan untuk memahami cara mufasir dalam menafsirkan ayat *al-Qur'ān*.

Melalui metode ini, peneliti berupaya untuk memahami penafsiran serta pandangan Quraish Shihab mengenai *qasam* dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail*. Tujuan dari penjabaran pandangan tokoh ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang pola pikirnya. Metode analisis yang diterapkan mencakup beberapa langkah, yaitu: Pertama, menyajikan dan mengumpulkan penelitian yang relevan, disertai dengan contoh-contoh ayat yang sesuai. Kedua, menganalisis karakteristik pemikiran tokoh tersebut terkait pembahasan *qasam*

didalam *al-Qur'ān*. Pada tahap ini, penulis akan mencari unsur yang ada pada tokoh, metode yang digunakan dalam kajiannya serta corak dalam penafsirannya. Ketiga, melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap penafsiran yang dihasilkan oleh tokoh tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur keseluruhan dari penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Setiap bab memiliki kontribusi secara langsung terhadap bab utama. Berikut adalah sistematika penyusunan yang dimaksud:

Bab I Pendahuluan, peneliti memulai dengan menguraikan latar belakang penulisan skripsi yang berfokus pada tema *qasam* dalam *al-Qur'ān*. Peneliti kemudian menyajikan rumusan masalah yang berfungsi sebagai batasan dalam penelitian ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian diuraikan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dijelaskan. Kajian pustaka menyajikan mencakup tulisan, seperti skripsi, tesis, maupun jurnal yang telah lebih membahas *qasam* sebelumnya. Metode penelitian dijelaskan dengan mencakup jenis penelitian, metode yang digunakan, sumber data, serta teknik pengumpulan serta analisis data. Akhirnya, sistematika pembahasan memberikan gambaran umum mengenai struktur penelitian ini.

Bab II, akan mengkaji secara mendalam tentang *qasam* dalam *al-Qur'ān*, yang mencakup pengertian dan model *qasam*, manfaat *qasam* dalam

al-Qur'ān, *muq̣sam bih* yang terdapat dalam *al-Qur'ān*, kategori-kategori sumpah, kondisi *muq̣sam alaih*, serta *qasam* dan *syarat*.

Bab III, mengkaji biografi tokoh serta kitab *tafsir al-Mishbah*, mencakup perjalanan hidup tokoh, latar belakang pendidikan, serta karya-karya yang dihasilkan oleh Quraish shihab, diikuti dengan analisis mengenai *tafsir al-Mishbah*.

Bab IV adalah bagian sentral dari penelitian ini. Dalam bab ini, akan dibahas analisis dan penafsiran *qasam* pada surah *al-Syams* dan *al-Lail* menurut Quraish shihab dalam *tafsir al-Mishbah*.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang ditujukan kepada penulis dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *qasam* dalam *al-Qur'ān*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada rumusan masalah yang uraikan sebelumnya, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

Unsur *qasam* yang terletak dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail* terdiri dari *muqsim* adalah Allah, *fi'il qasam* atau *adawat qasam* adalah dengan huruf *waw*, *muqsam bih* adalah sumpah Allah dengan makhluk-Nya, *muqsam 'alaih* adalah dalam surah *al-Syams* informasi tentang keberuntungan bagi individu yang menyucikan jiwa dan kerugian bagi individu yang mengotori jiwanya. Dan dalam surah *al-Lail* informasi terkait upaya manusia sangatlah beragam. Jenis *qasam* surah *al-Syams* dan *al-Lail* termasuk ke dalam jenis *qasam ṣāḥir* karena disebutkan secara jelas *muqsam bih* beserta *adawat qasam*-nya. Kondisi *muqsam 'alaih* dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail* disebutkan secara jelas dan rinci dan termasuk dalam bentuk jumlah *khbariyah*.

Quraish Shihab dalam menafsirkan *qasam* surah *al-Syams* dan *al-lail*, mengelompokkan beberapa ayat dalam surah tersebut, menjelaskan keterkaitan *muqsam bih* dengan *muqsam 'alaih* dengan menggunakan corak Tafsir *adabi al-Ijtima'i*, yang menjelaskan nash *al-Qur'ān* dengan mengemukakan keindahan bahasa, menjelaskan maknanya dan menghubungkan dengan realitas sosial dan budaya. Allah bersumpah menggunakan apa saja yang dikehendakinya, berbeda dengan manusia wajib menggunakan nama Allah ketika bersumpah. Dalam *al-Qur'ān* Allah bersumpah dengan Dzat-Nya sendiri dan makhluk-Nya, Allah

bersumpah menggunakan makhluknya bertujuan untuk manusia lebih memerhatikan sesuatu apa yang dijadikan sumpah serta keterkaitannya dengan informasi yang sampaikan. Dalam surah *al-Syams* dan *al-Lail*, Allah bersumpah menggunakan makhluknya yang bertujuan untuk hal tersebut.

B. Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi peneliti, pembaca, serta kemajuan ilmu pengetahuan Islam. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memperluas wawasan umat mengenai qasam dan memperkuat keimanan terhadap pentingnya hal-hal yang disumpahi. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan belum sepenuhnya ideal. Oleh karena itu, peneliti menginginkan adanya penelitian lebih lanjut yang bersifat kritis, untuk menambah khazanah pemikiran Islam dalam memahami *al-Qur'ān* dalam konteks realitas kehidupan saat ini dan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuty. "Aqsam al-Qur'an: Mengenal Sumpah Allah di dalam al-Qur'an." *'Ilmiyyat* 1, no. 1 (2020): 115–36.
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni. 1 ed. Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Amir, Amir. "Qasam dalam al-Qur'an (Suatu tujuan Uslub Nahwiyah)." *LiNGUA* 9, no. 1 (2014): 21–30. <https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2554>.
- "Arti kata sumpah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 6 Agustus 2024. <https://kbbi.web.id/sumpah>.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Darma, Panca. "Uslub al-Qasam dalam Juz 'Amma (Studi Analisis Unsur, Bentuk, dan Makna)." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, no. 1 (2018): 58–67. <https://doi.org/10.24252/diwan.v4i1.5333>.
- Fajriyaturrahmah. "Penafsiran Qasam Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Surah Al-Fajr Ayat (1-4)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaiik Mufasir al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Gufon, Mohammad, dan Rahmawati Rahmawati. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. 1 ed. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Huda, Nurul. "Kaidah-kaidah al-Qasam dalam al-Qur'an." *Al-Fath* 10, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.32678/alfath.v10i1.3088>.
- Ichwan, Mohammad Nor. "Metode dan Corak Tafsir al-Misbah Karya Prof. M. Quraish Shihab." Academia. edu, 2019.

Jawziyyat Al, Ibn al-Qayyim. *al-Tibyan fī Aqsām al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1982.

Lufaei. “Tafsir al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara.” *Substantia* 21, no. 1 (April 2019): 31.

Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur’an*. Madiun, Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2014.

Nugrahani, Farida. “Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.” *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014).

Rahmadiyanti, Ulfah. “Qasam dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh dan Aisyah Abdurrahman Bintu as-Syathi).” Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018.

Rif’ah Fazaka, Muh. Azka, Muhammad Sabri Sadik, dan Abdul Ghany. “Konstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Qasam: Analisis Tafsir Bint al-Syathi’ pada QS.al-Nazi’at/79:1-5.” *Qudwah Qur’aniyah : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 45–60.

Sangkala Arianti, Nursija. “Qasam Dalam Al-Qur’an Prespektif Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah (Telaah kitab at-Tibyan fi Aqsam Al-Qur’an).” Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur’an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan, 1995.

———. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Shihab Quraish, Muhammad. *KAIDAH TAFSIR*. 1 ed. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. 3 ed. Yogyakarta: Teras, 2010.

- Taqiyudin, Muh. “Qasam dalam al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dan ’Aisyah Abdurrahman Bint al-Syathi terhadap ayat-ayat sumpah).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Taufikurrahman, Taufikurrahman. “Pendekatan Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah.” *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 1 (April 2019).
- Wartini, Atik. “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 110–26.
<https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.
- Zarkasyi Al, Imam Badruddin Muhammad Ibn Abdullah. *al-burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Dar al Ihya, 1982.